

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia tidak akan pernah lepas dari interaksi sosial di kehidupan sehari-harinya. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial. Manusia akan dengan sendirinya mengaktifkan persepsual selama proses interaksi yang dilakukan. Secara psikologis, persepsi tentang sesuatu akan terkait dengan proses-proses transaksional antara perseptor dengan objek persepsinya. Objek kajian tersebut “melakukan” sesuatu terhadap perseptor dan sebaliknya perseptor berbuat sesuatu terhadap objek itu (Newcomb, 1978:208).

Suatu interaksi sosial yang terjadi dapat menimbulkan 2 kemungkinan yang nantinya akan diterima oleh masing-masing pihak yang berinteraksi, yaitu hasil yang positif dan negatif. Hasil interaksi yang negatif oada saat ini sering ditemui di lingkungan remaja.

Remaja merupakan sebuah tahapan yang dilalui oleh manusia yang dimana pada tahap tersebut seorang manusia akan mengalaih peningkatan fisik dan mental dengan pesat. Hal ini dikarenakan remaja sendiri adalah tahap transisi yang terjadi antara anak-anak menuju ke tahap pendewasaan yang terjadi ketika seseorang sudah mengalami perubahan seksual atau pubertas. Di tahapan ini seseorang akan mengalami perubahan yang signifikan yang ditandai dengan perubahan ciri-ciri seksual, selain juga adanya perubahan yang terjadi pada fisik, psikologis, mental serta sosial yang mana seseorang akan mulai memberikan perhatiannya kepada

lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. (Padmomartono, 2014).

Pada aspek ini dimana penting sekali pergaulan yang tertanam sejak kecil, karena pada saat itulah remaja mulai beranjak dewasa dan terlihat pubertas dan mengalami tingkatan yang lebih tinggi. Perlunya dampingan serta arahan dari orangtua guna memperhatikan lingkungan sekitar remaja apakah baik ataupun kurang baik. Dengan demikian jika kita mulai dari hal kecil, maka akan berdampak besar bagi masa depan remaja di era jaman sekarang.

Pada diri seseorang, akan terjadinya suatu perubahan yang alamiah terjadi perubahan tersebut mencakup perubahan jasmani, rohani, ataupun akal pikiran. Yang mana perubahan tersebut biasanya terjadi ketika masa remaja. Seorang yang sedang di masa remaja akan mengalami perubahan dan gejala emosi yang meningkat, hal ini dikarenakan mereka harus dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya, selain itu juga mereka harus dapat menuruti apa yang dikehendaki oleh orangtuanya. Gejala tersebut akan mempengaruhi kondisi psikisnya yang belum stabil. Kondisi psikis yang belum stabil ini akan dapat dengan mudah mempengaruhi remaja yang disebabkan oleh lingkungan sekitarnya. (Sofyan, 1981:1).

Teori diatas sesuai yang terjadi dilapangan, dimana pada prakteknya sebagai orangtua sudah sewajibnya dan seharusnya mendidik anak-anaknya sebaik mungkin. Namun pada kenyataanya banyak orangtua yang lalai dalam mendidik anaknya bahkan menelantarkan anaknya sehingga mengakibatkan salahnya pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian orang tua, guru dan

seluruh masyarakat khawatir dengan keterlibatan remaja pada perilaku-perilaku yang bertentangan dengan tradisi masyarakat maupun menghilangkan budaya islam yang memang sudah ada sejak terdahulu. Salah satu contohnya seperti: Pencurian, tindakan kekerasan, lari dari rumah, hamil diluar nikah dan sebagainya. Kenakalan berarti sifat menyimpang anak dalam salah satu komunitas atau perkumpulan anak yang memang kurang dalam berperilaku, sehingga mengganggu kehidupan diri sendiri, teman dan orang lain.

Sukandi menjelaskan suatu kenakalan yang dilakukan oleh remaja masih dapat dikatakan normal apabila masih dalam batasnya, bahkan ini dapat dijadikan sebagai monitor untuk kondisi kesehatannya baik fisik maupun mental. Namun tidak jarang pula seorang remaja melakukan sebuah kesalahan ataupun kenakalan yang tidak bisa ditolerir dan sudah masuk kepada ranah kurang ajar (Sukandi, 1986:92).

Mirisnya, pada masa-masa sekarang yang kondisinya sudah terpengaruh oleh globalisasi, kenakalan remaja banyak yang sudah melenceng jauh dalam batas wajar bahkan dapat dikatakan sudah diluar nalar, banyak kenakalan remaja yang dilakukan pada saat ini seperti tawuran, menggunakan obat-obatan terlarang, sex bebas, bahkan yang terparah adalah kenakalan yang sudah masuk kepada tindakan kriminal. Namun pernahkan menyadari kenakalan yang dilakukan oleh remaja-remaja yang sudah disebutkan sebeluhal tersebut tentunya menjadi tanggungjawab dari pihak-pihak yang terlibat dengan mereka.

Globalisasi sangat mempengaruhi kehidupan dari perilaku seseorang. Ini dapat dilihat dari adanya perubahan seperti hedonisme, pergaulan bebas, yang

semuanya didasarkan kepada tingkat sosial dan kelasnya masing-masing. Dalam konteks penelitian ini adalah remaja. Remaja adalah bagian dari masyarakat yang yang paling rentan terhadap perubahan-perubahan yang masuk. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan fase dimana seorang individu mencari jati dirinya. Pencarian jati diri dilakukan dengan berbagai cara dan gaya karena pada masa itu mereka ingin mendapatkan perhatian dari orang lain. Fase ini merupakan fase yang paling rawan untuk terjadinya penyelewengan. Oleh karena itu pada fase ini perlulah pondasi iman dan moral yang sangat kuat agar tidak melenceng dari kehidupan yang positif.

Kenakalan remaja terdapat beberapa istilah seperti *delinquency* dan *Juvenile delinquency*, merupakan suatu masalah yang sering ditemui di kehidupan masyarakat. Kenakalan remaja menjadi sebuah masalah yang akan sangat mengganggu harmonisnya kehidupan masyarakat. Selain itu juga nilai-nilai kehidupan yang ada di sekitar masyarakat akan dapat terganggu. Dalam kenyataan *delinquency* anak-anak atau kenakalan remaja merupakan nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun yang tidak tertulis, di samping nilai-nilai dasar kehidupan sosial, juga dasar kehidupan sosial tidak luput dari gangguan delinkuensi anak-anak. (Sudarsono, 2005:49).

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa remaja yang melakukan kenakalan biasanya merupakan sebuah ungkapan dari anak yang memiliki harta dan pangkat yang tinggi dari orang tuanya. Kenakalan dilakukan semata-mata bukan karena

merasa kekurangan, melainkan sebuah ungkapan rasa tidak puas, kecewa maupun tertekan karena kurang diperhatikan oleh orangtuanya (Sudarsono, 2012:48). Kenakalan remaja bukanlah suatu hal yang baru, melainkan masalah ini sudah ada sejak lama. Berbagai cara seperti langkah *preventif*, *kuratif*, hingga tindakan *reseptif* digunakan untuk dapat mengatasi masalah kenakalan remaja, namun jumlahnya tetap tidak menurun setiap tahunnya.

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ ۖ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا

Artinya : “Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.”(Qs. Maryam : 59)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seanda’inya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”(Qs. An Nisa : 9)

SILAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan beberapa persoalan yang dihadapi umat islam di jaman sekarang, maka dakwah islam perlunya peningkatan perubahan dalam metode dakwah yang disebarkan, agar remaja di luar sana menyadari dan sadar pentingnya aqidah dan akhlak yang menjadi tiang yang kuat dan kokoh. Diperlukan suatu tindakan nyata dalam dakwah yang dapat menghasilkan perubahan sosial dan membantu masyarakat dengan memberikan solusi.

Untuk dapat menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi oleh umat Islam pada masa sekarang, perlulah sebuah strategi dakwah yang tepat agar dapat tercapainya suatu hasil yang diinginkan dan tepat sasaran. (Amin, 2008: 176).

Strategi dakwah merupakan sebuah proses yang terencana dengan selalu meninjau ulang dan memprediksi perubahan yang kemungkinan akan terjadi di masa depan. Dilakukannya strategi dakwah ini semata-mata agar dalam penerapannya dapat menghasilkan kinerja yang baik. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya dapat dicapai dengan baik (Bustomi, 2013).

Cara mengatasinya dengan berbagai upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus memperbaiki perilaku seseorang menjadi lebih baik dengan berpegang teguh syariat islam.

Dengan penanggulangan demikian adanya upaya untuk mengatasi bagaimana memberi solusi dan cara terbaik kepada anak-anak yang terhindar dari kenakalan remaja, selain itu dukungan orang tua, guru, kerabat serta lingkungan mempengaruhi.

Relevansi ini semakin signifikan apabila dakwah dilakukan secara profesional oleh seorang tokoh atau da'i, karena peran da'i sangat penting dalam mengakomodasi semua lapisan masyarakat serta menyentuh aspek akal dan rohaninya. Kemampuan profesional dalam berdakwah semakin dituntut karena persoalan dan problematika masyarakat semakin kompleks salah satunya dalam hal kenakalan remaja yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, karena

faktor kenakalan remaja dari sudut pandang islam yaitu kurangnya pemahaman para remaja terhadap kaidah-kaidah keislaman yang mana banyak sekali faktor pendukung kenakalan remaja terjadi salah satunya berkembangnya jaman menjauhkan anak-anak dari syariat-syariat islam yang murni. Maka dari itu peran strategi dakwah da'i sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan dalam upaya menekan faktor kehamilan tidak diinginkan di masyarakat terutama kalangan remaja.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapatkan, maka ditemukan beberapa kenakalan remaja yang ada di Kecamatan Ciparay. Seperti halnya geng motor, preman dan lain sebagainya. Dampak yang terjadi yaitu pendidikan yang tidak selesai, sikap dan perilaku tidak sopan, dan lainnya. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah fase remaja seorang anak, orang tua harus berperan agar nantinya anak tidak terjerumus ketika sedang di fase remaja. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan faktor pertama yang menyebabkan nakal atau tidaknya seorang remaja. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak khususnya pada remaja. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama, maupun sosial budaya yang diberikan merupakan yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Pada proses keberlangsungannya kegiatan-kegiatan yang ada di PC Syarikat Islam Desa Cikoneng Kabupaten Bandung memiliki beberapa program keremajaan salah satunya pengajian rutin yang diadakan pada malam minggu yang dihadiri oleh remaja yang ada di daerah Desa Cikoneng, yang mana program ini menjadi program

yang banyak diminati. Karena pada prosesnya selain meluangkan waktu juga menjadi kelas untuk mencari ilmu dan menuju islam yang seharusnya, kegiatan tersebut biasa diisi dengan kajian-kajian keislaman yang terkini yang mana pada proses penyampaian materinya KH Agus Sukmana, M.Ag. menyampaikan materi sesuai dengan usia sehingga banyak sekali yang suka jika beliau mengisi kajian. Selain cara bagaimana beliau menyampaikan tapi juga bagaimana beliau menyesuaikan sesuai usia dan kalangan di daerah tersebut (Hasil Survey awal, 14 Januari 2023).

Dengan demikian Pimpinan Sarekat Islam menyadari banyaknya kenakalan yang terjadi di daerah Ciparay khususnya. Dengan demikian seorang Da'i harus mampu bagaimana beliau mampu berdakwah dan menyampaikan dakwah dengan cara baik agar remaja di era jaman sekarang tertarik akan ajakan kebaikan ke jalan yang benar. Terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi yaitu masih kurangnya pengawasan orang tua terhadap perkembangan remaja, sehingga remaja salah menggunakan kebebasan yang diberikan orang tuanya. Selain itu masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang untuk menciptakan motivasi memahami dan memperdalam ilmu-ilmu keagamaan dalam bentuk kegiatan kegiatan dakwah di desa tersebut. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana strategi dakwah dalam mengoptimalkan penanganan kenakalan Remaja Studi Deskriptif Pada KH. Agus Sukmana. M.Ag. di Pimpinan Cabang Syarikat Islam Kabupaten Bandung.

B. Fokus Penelitian

Dari hasil pengamatan latar belakang difokuskan berbagai pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara Strategi Dakwah yang digunakan K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimisasikan penanganan kenakalan remaja ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Dakwah K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimisasikan penanganan kenakalan remaja ?
3. Bagaimana Hasil Strategi Dakwah K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimisasikan penanganan kenakalan remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui cara Strategi Dakwah apa yang digunakan K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimisasikan penanganan kenakalan remaja ?
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Strategi Dakwah K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimisasikan penanganan kenakalan remaja ?
3. Untuk Mengetahui Hasil Strategi Dakwah K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimisasikan penanganan kenakalan remaja ?

D. Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Menyumbangkan ide dan pengetahuan yang lebih luas mengenai peran dakwah bagi remaja, dengan tujuan memperluas cakrawala keilmuan.

- b. Menyumbangkan ide dan informasi yang berkaitan dengan peran dakwah dalam upaya meminimalkan perilaku negatif remaja.

E. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi dan dapat memberikan pengetahuan kepada penulis tentang strategi dakwah da'i dalam meminimalisir kenakalan remaja, juga dapat digunakan sebagai masukan dan perbaikan dalam masalah yang berkaitan dengan mengoptimalkan penanganan kenakalan Remaja di kelurahan Cikoneng Kabupaten Bandung Studi Deskriptif K.H. Agus Sukmana. M.Ag., di PC Syarikat Islam Ciparay Desa Cikoneng Kabupaten Bandung.

F. Landasan Pemikiran

1. Hasil penelitian yang Relevan

Agar tidak ada duplikasi topik dengan penelitian sebelumnya, penulis memaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lain, termasuk di antaranya:

Pertama, Skripsi Aqillah Jahro Dariah(2022). Dengan judul *Strategi Dakwah dalam penanggulangan Kehamilan Tidak diinginkan pada Remaja (Studi Tentang Strategi Dakwah K.H. M Aliyuddin Abdul Basit di Desa Mulyasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur)*. Skripsi ini menjelaskan banyaknya kehamilan diluar nikah yang terjadi karena pengaruh lingkungan dan perkembangan jaman menggunakan cara K.H. M. Aliyuddin Abdul Basit dalam menanggulangi

kehamilan tidak diinginkan pada remaja itu memiliki caranya tersendiri terutama dalam kegiatan dakwah Kiai Aliyuddin menggunakan beberapa cara atau metode pada dakwahnya. Materi dakwah yang disampaikan Kiai Aliyuddin dalam mengatasi kehamilan tidak diinginkan pada remaja yang bisa disebut juga sebagai salah satu kemerosotan akhlak di kalangan remaja desa Mulyasari Kabupaten Cianjur diantaranya dengan berlandaskan materi dari kitab al Hikam, akidah, syari'at, dan akhlak. Dalam penyampaian materi dakwah, Kiai Aliyuddin menempatkan materi akidah pada posisi pertama, menurut Kiai Aliyuddin materi akidah paling penting disampaikan kepada pada remaja apalagi yang pernah sampai mengalami kehamilan tidak diinginkan di luar pernikahan, dalam hal ini materi yang disampaikan selalu mengarah kepada ketuhanan.

Kedua, Skripsi Sarmin Husaini(2019). Dengan Judul Strategi Dakwah dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Kelurahan Takangka Kb. Gowa. Skripsi ini menjelaskan kenakalan remaja yang terjadi di kabupaten gowa dengan faktor pendukung dipengaruhi oleh internet dan video porno. Fokus masalah kenakalan remaja di Kelurahan Katangka adalah pada kelompok masyarakat yang terlibat dalam perilaku negatif seperti penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman beralkohol, dan perilaku seks bebas. Adanya perilaku tersebut karena disebabkan karena kurang memanfaatkan dengan baik waktu luang yang ada, terpengaruh oleh perilaku buruk oleh teman-temannya, dan juga faktor dari lingkungan sosialnya. yang besar pengaruhnya. Untuk dapat meminimalisir masalah tersebut strategi dakwah yang dilakukan di Kelurahan Katangka, yaitu membuat berbagai agenda keagamaan seperti pengajian, dan acara-acara keagamaan lainnya.

Ketiga, Skripsi Andrianto(2017). Dengan judul *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*. Skripsi ini menjelaskan kenakalan remaja dari berbagai faktor dan cara menanggulangnya. Faktor penyebab kenakalan pada anak adalah satu perilaku yang dilakukan oleh anak dari sejak dini sampai dewasa, kenakalan ini sangat merugikan banyak orang terutama dirinya sendiri, upaya yang dilakukan yaitu dengan mengatasi dengan orangtua mendidik anaknya dengan baik, melanjutkan sekolah agama, memberi pelajaran-pelajaran keagamaan serta memberi pencerahan, pencerahan agama, himbauan dari pihak RT agar masyarakat tidak melakukan kejahatan.

Keempat, Skripsi Mubasyaroh(2017). Dengan judul *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*. Skripsi ini menjelaskan bagaimana cara merubah perilaku masyarakat yang ada saat ini dengan berbagai strategi dakwah yang disediakan.

Kelima, Skripsi Baghas Tigara Akbar Shundy(2015). Dengan Judul *Pengasuh Single Parent pada Kasus Kenakalan Remaja*, menjelaskan beberapa dampak dari kenakalan remaja salah satu faktornya berasal dari single Parent yang terjadi marak di era jaman sekarang.

Sementara pada penelitian saya memfokuskan pada *Strategi Dakwah dalam Menangani Kenakalan Remaja* yang terjadi di daerah desa cikoneng. Permasalahan ini menjadi hal yang sangat serius karena remaja merupakan masa untuk memperbaiki kehidupan untuk kedepannya. Pada skripsi ini saya mengambil Strategi Dakwah KH. Agus Sukmana, M.Ag. dalam penelitian ini, karena dalam

kepemimpinannya dapat merubah generasi menjadi lebih baik jika remaja memiliki semangat yang tinggi untuk sukses.

2. Landasan Teoritis

Lawrence R. Juch dan William F. Glueck berpendapat strategi merupakan suatu proses yang terencana dengan memanfaatkan kelebihan dan tantangan lingkungan serta merancang agar strategi tersebut dapat dijalankan oleh perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus (Alwi, 2005:1092).

Menurut *businessdictionary*, strategi diartikan sebagai suatu cara yang dipakai agar dapat mencapai suatu keinginan di masa depan, seperti tercapainya suatu tujuan dan menemukan solusi dari suatu masalah. Pengertian strategi sendiri yaitu suatu seni serta ilmu dalam merencanakan dan memanfaatkan sumber daya dengan sangat efisien dan efektif.

Kata “dakwah” berasal dari akar kata دعا يدعو, دعوة (*da'a, yad'u, da'watan*) yang bermakna seruan, ajakan, panggilan, undangan atau do'a. Menurut Abdul Aziz secara bahasa, dakwah bisa berarti : (1) memanggil; (2) menyeru; (3) menegaskan atau membela sesuatu; (4) pembuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; serta (5) memohon dan meminta (Sukayat, 2015:7)

Menurut A. Wahab Suneth dan Safrudin Djosan (2000: 8), dakwah adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seorang muslim ataupun lembaga dalam memberikan hidayah dan mengajak menuju jalan kebenaran yaitu jalan Allah

sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardliyah, usrah, jama'ah, dan ummah, sampai terwujudnya tatanan khoiru ummah (Q.S. 3 : 110).

Istilah dakwah yang kita pakai sehari-harinya berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u da'watan. Yang kemudian di serap dan mengandung arti "memanggil, mengajak, atau menyeru." Dakwah sendiri mengandung arti melakukan panggilan kepada masyarakat dengan bahasa yang lemah lembut serta kata-kata yang dapat membuat hati seseorang tersentuh ketika mendengarnya. Dalam kitab suci Al-Qur'an, bahasa dakwah sering digambarkan sebagai usaha untuk mempromosikan kebaikan dan manfaat (amar ma'ruf) serta mencegah dari melakukan tindakan yang tidak baik (nahi munkar). Kemudian, dalam pemahaman lebih luas dijelaskan bahwa semua bentuk upaya yang dilakukan setiap muslim yang mengandung dimensi ajakan, panggilan, dan seruan kepada kebaikan dapat dikategorikan sebagai dakwah. Sebagai hasilnya, dakwah Islam dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, penyuluhan, pendidikan, pelatihan, dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kebaikan seseorang, serta melindungi dirinya dari segala kerugian yang mungkin terjadi (Yunus,1983: 127).

Menerangkan tentang dakwah sebagai sebuah ajakan, yang dapat disampaikan melalui berbagai bentuk seperti lisan, tulisan, perilaku, dan sejenisnya. Dakwah harus dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang, serta berusaha untuk memengaruhi individu atau kelompok lain. Tujuannya adalah untuk membangkitkan pemahaman, kesadaran, dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, tanpa melakukan paksaan agar mereka mau mengamalkannya Arifin (1977:1).

Menurut Poerdwadarminta (Ali,2014) Optimalisasi merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, sehingga optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi juga banyak diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Kenakalan remaja dapat disebabkan dari adanya faktor-faktor seperti kontrol diri, gender, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan rumah, hubungan keluarga, pengaruh teman, keadaan ekonomi, serta kualitas lingkungan dari tempat tinggal. Kenakalan remaja merupakan suatu kegagalan dari sebuah sistem sosial yang pada akhirnya dapat mempengaruhi masa perkembangannya (Santrock, 2010).

Keluarga merupakan faktor pertama yang dapat membentuk kenakalan remaja. Keluarga yang tidak harmonis, memiliki kondisi ekonomi yang kekurangan akan menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Kurangnya kesiapan dari orang tua untuk menjadi orang tua yang dapat mendidik agama dan memberikan arahan juga menjadi faktor penting. Sudarsono (1995: 125).

Berdasarkan penjelasan diatas maka strategi dakwah merupakan suatu aktivitas yang meliputi didalamnya aspek strategi, pelaksanaan hingga hambatan yang terjadi dalam menjalankan dakwah.

Strategi dakwah merupakan sebuah penentuan cara dakwah agar pesan yang disampaikan dapat sampai kepada masyarakat (M. Ali Aziz : 349).

Dakwah sendiri diklasifikasikan menjadi 3 bentuk yaitu jenis yaitu: (Muh. Ali, 2009: 351).

a) Strategi Sentimentil

Merupakan dakwah yang memfokuskan pada hati, perasaan serta batin mitra dakwah. Yang mana bertujuan guna memberi nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

b) Strategi Rasional

Merupakan dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

c) Strategi Indrawi

Yaitu sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

Fase remaja adalah sebuah fase yang dilalui seorang individu dari anak-anak menuju dewasa. Remaja sendiri tidak bisa lagi disebut sebagai anak-anak, namun belum bisa juga dikatakan sebagai seseorang yang sudah dewasa. Masa remaja merupakan masa mencari siapa jati diri dia, walaupun dari proses mencarinya terdapat kesalahan-kesalahan. Biasanya kesalahan yang ditimbulkan dapat memunculkan suatu hal yang tidak menyenangkan bagi lingkungan sekitarnya termasuk kepada keluarganya. Kenakalan yang dilakukan remaja hanya dapat disukai oleh teman-temannya.

Menurut Bimo Walgito, dalam Sudarsono (2012:11), istilah Kenakalan Remaja sering kali disebut sebagai Juvenile Delinquency. Bimo Walgito kemudian

merumuskan pengertian Juvenile Delinquency secara lebih lengkap yaitu: “Setiap tindakan yang melanggar hukum dianggap sebagai kejahatan, jika dilakukan oleh orang dewasa. Namun, ketika anak-anak, terutama remaja, melakukan tindakan yang melanggar hukum, tindakan tersebut dikenal sebagai kenakalan remaja atau juvenile delinquency. Tindakan tersebut dapat berupa pelanggaran hukum seperti merusak properti, mencuri, atau melakukan kekerasan, yang melanggar norma dan nilai-nilai sosial. Meskipun tindakan tersebut tidak secara teknis dianggap sebagai kejahatan, namun tetap merupakan perilaku yang tidak dapat diterima dan memerlukan tindakan korektif.”

Kenakalan anak remaja adalah perbuatan-perbuatan yang melanggar norma norma kesopanan, kesusilaan dan pelanggaran-pelanggaran norma-norma hukum, tetapi anak tersebut tidak sampai dituntut oleh pihak yang berwajib (Sumiyanto, 1994:21)

Masa remaja diakui sebagai masa yang penuh dengan kesenangan, namun juga merupakan masa yang penuh dengan berbagai masalah baik bagi remaja yang mengalaminya maupun bagi lingkungan pada umumnya. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan dan perkembangan baik fisik maupun psikososial. Perkembangan tersebut meliputi perubahan fisik seperti kedewasaan organ seksual serta perkembangan psikososial yang mempengaruhi aspek emosional, sosial, dan kognitif individu. Pada masa ini remaja berada pada suatu tahap yang secara fisik telah dapat berfungsi sebagai orang dewasa, namun secara mental dan sosial mereka belum matang (Utomo, 1991:47)

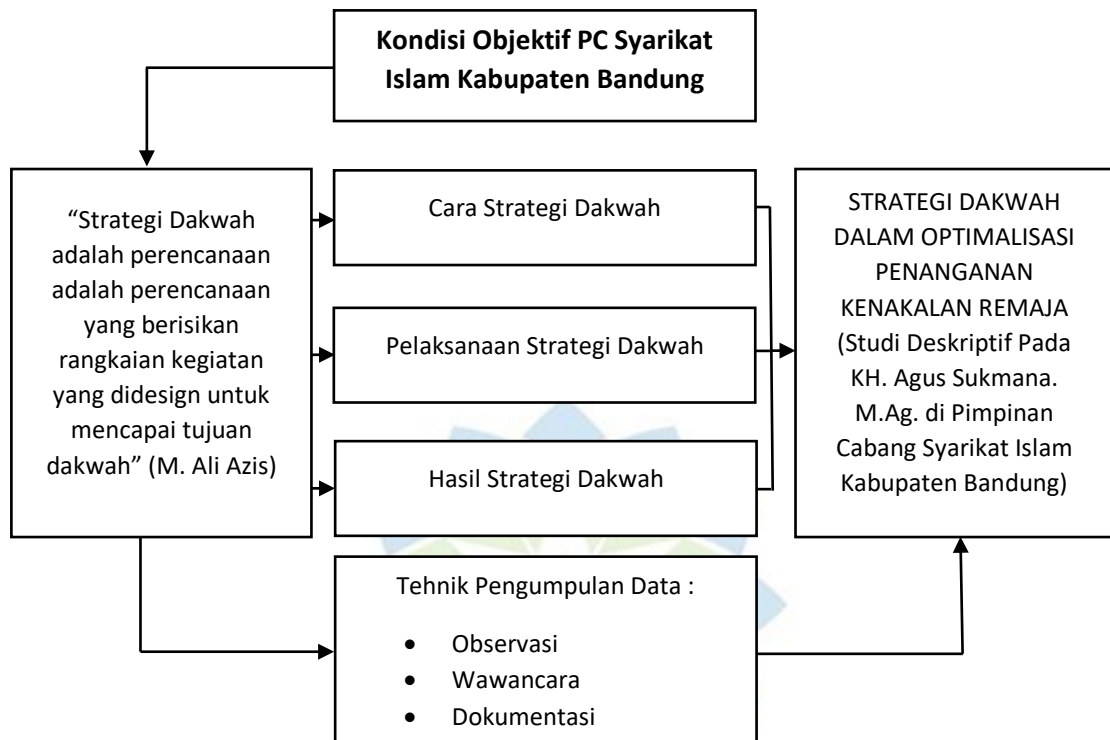
3. Kerangka Konseptual

Dari beberapa pengertian strategi dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan cara memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, pembuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; serta memohon dan meminta. Sehingga seorang Da'i harus mampu dalam menyampaikan pesan dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u khususnya remaja yang saat ini kehilangan arah dalam menentukan suatu tujuan yang mereka harapkan, yang mana dampak dan ancaman yang terjadi terjadinya problematika yang muncul di kalangan anak muda saat ini yang membuat geram masyarakat saat ini.

Strategi yang akan dicapai yaitu bagaimana cara mengatur, mengorganisasikan, mengarahkan serta menentukan daya dan upaya untuk mencapai sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu. Yang mana tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal dimana nantinya akan ada pengawasan atau evaluasi kegiatan dakwah Islamiyyah yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar untuk menuju kehidupan yang diridhai Allah SWT agar selamat di dunia dan di akhirat.

Kenakalan remaja terjadinya dari beberapa faktor seperti broken home, single parent, faktor lingkungan dan sebagainya. Yang berdampak ke masa depan mereka yang kehilangan arah dan berakhir pada kenakalan remaja. Faktor pendukungnya salah satunya yaitu pergaulan yang sangat tidak baik, faktor video-video yang tidak boleh dikonsumsi hingga pengenalan obat bahkan minuman keras yang kerap menjadi hal yang biasa. Maka dari itu perlu adanya strategi dakwah dalam meminimalisir kenakalan remaja yang kerap terjadi di era jaman sekarang agar dapat

kembali ke arah yang lebih baik atas ridho Ridho Allah SWT agar selamat dunia dan akhirat.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mencari sumber yang berhubungan dengan judul peneliti, sehingga peneliti menemukan lokasi yang sesuai dengan karakteristik dari judul yang diangkat yakni di Desa Cikoneng, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

Alasan memilih lokasi ini peneliti merasa banyaknya kenakalan remaja yang marak ada di desa tersebut, seperti putusnya sekolah, faktor lingkungan, pergaulan jaman. Yang membuat kehilangannya masa depan yang lebih baik, pada umumnya

kenakalan remaja yang biasa terjadi pada siswa di duduk Sekolah Menengah Pertama yang putus sekolah sehingga harus mencari pekerjaan tanpa ijazah, seperti supir angkot, pengamen, penjual air di pinggiran jalan dan lain sebagainya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian kualitatif ini menggunakan paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan sosial yang bermakna secara sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang terlibat. Tujuan dari paradigma ini adalah untuk menciptakan, memelihara, atau mengelola dunia sosial individu atau kelompok sosial. Alasan dari penggunaan paradigma ini adalah semata-mata untuk dapat mengembangkan pemahaman agar dapat membantu proses interpretasi suatu peristiwa, dengan paradigma ini juga peneliti melakukan pengamatan fakta-fakta tentang Kenakalan Remaja secara langsung di Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang diperoleh bersifat deskriptif dan didapatkan dari hasil observasi terhadap ungkapan dan tindakan yang dapat diamati. Peneliti memulai penelitiannya dengan mengajukan hipotesis atau teori sebagai kerangka acuan, kemudian mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji teori tersebut, serta melakukan pengamatan dan wawancara terkait fenomena Kenakalan Remaja yang sedang diteliti yang terjadi di Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Sehingga, data

- data yang dibutuhkan mengenai kasus kehamilan tidak diinginkan di Desa Cikoneng dapat dikumpulkan dan ditulis langsung oleh peneliti.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh. Metode penelitian kualitatif juga berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif. Yaitu metode penelitian kualitatif naturalistic yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh masih memberi interpretasi hingga dapat dipahami maknanya (Prof.Dr.Sugiyono, hlm.1).

Desain penelitian merupakan rencana mengenai cara melaksanakan penelitian. Desain tersebut berguna untuk memberikan pedoman pelaksanaan riset, menentukan batas-batas penelitian, dan mengantisipasi hambatan dan kesulitan yang bakal terjadi. (Dewi sadiah, hlm.1-2)

Adapun pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menelusuri mengenai dampak dan cara meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi di Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dengan strategi Dakwah yang digunakan oleh K.H. Agus Sukmana, M.Ag. Yang mana akan menggunakan analisis sosiologis atau memahami syariat islam dalam menggerakkan social keagamaannya.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang peneliti rumuskan. Dari beberapa permasalahan yang di dapat oleh peneliti di Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung mengenai Strategi Dakwah dalam meminimalisir kenakalan Remaja, maka peneliti merumuskan dalam beberapa aspek yaitu :

1. Bagaimana Strategi Dakwah yang digunakan K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimalisasikan penanganan kenakalan remaja ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Dakwah K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimalisasikan penanganan kenakalan remaja ?
3. Bagaimana Hasil dari Pelaksanaan Strategi Dakwah K.H. Agus Sukmana, M.Ag. dalam mengoptimalisasikan penanganan kenakalan remaja ?

b. Sumber Data

1. Sumber data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti (Sugiyono, 2016.) yang mana sumber yang peneliti dapatkan bersumber dari Ketua Pimpinan Sarekat Islam Cabang Kabupaten Bandung beserta staf dan jajaran pengurus.
2. Sumber Data Sekunder adalah pengolahan data primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Husein Umar, 2013). berdasarkan hasil dari observasi,

wawancara dan dokumentasi di Pimpinan Sarekat Islam Cabang Kabupaten Bandung.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi, Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Nurul Zuriah, 2009:173).

peneliti mengobservasi langsung Pimpinan Sarekat Islam Cabang Kabupaten Bandung secara sengaja, serius dan sistematis yang mempunyai ciri secara spesifik terhadap fenomena gejala sosial yang terjadi salah satunya teknik wawancara dan pengamatan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara, wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interview) dan sumber informasi (interviewee) (Nurul Zuriah, 2009:179).

Wawancara merupakan tanya jawab antara peneliti dan responden guna untuk memenuhi kebutuhan peneliti dalam menjawab beberapa pertanyaan yang menjadi sumber dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peran yang amat penting. Secara detail datanya adalah otobiologi, surat pribadi, buku-buku, kliping, dokumen pemerintah/swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain. (Burhan Bunging, 2007:125).

Dokumentasi merupakan pengabdian atau pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian di Analisis Kembali dan di tinjau ulang guna Menyusun dalam proposal tersebut sebagai penunjang referensi dikemudian hari, Adapun data yang diperoleh bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun langkah untuk melakukan analisis menurut M.B. Miles dan A.M. Huberman dalam Sadiah (2015:93) adalah sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Proses reduksi data, dilapangan dilakukan pencatatan dan merangkum data-data penting yang mampu mengupas tema permasalahan (Dewi Sadiyah, 2015:93)

b) Display Data

Display data merupakan mengklasifikasikan pada satuan-satuan analisis sesuai fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data banyak, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. (Dewi Sadiyah, 2015:93)

c) Menyimpulkan Data

Menyimpulkan data dan data verifikasi dengan data-data baru yang memungkinkan mendapat keabsahan hasil penelitian. (Dewi Sadiyah, 2015:93)

